IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ERA NEW NORMAL

Abd. Azis
Teknik Industri, Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Pasuruan
aziz_muslich@itsnupasuruan.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan perkuliahan dengan menggunakan model blended learning dikarenakan perkuliahan yang belum secara maksimal dilakukan dengan tatap muka. Untuk mengatasi hal tersebut maka perkuliahan dilakukan dengan tatap muka dan daring yang disebut dengan model pembelajaran blended learning. metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, instrument penelitian menggunakan observasi dan angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah dosen mata kuliah PAI dan mahasiswa TI semester 1 kelas A berjumlah 27 dan B berjumlah 29 yang mengikuti mata kuliah PAI tahun akademik 2021/2022. Hasil penelitian adalah Implenetasi Blended learning pada proses perkuliahan dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka menggunakn strategi pembelajaran aktif seperti diskusi serta role playing dan pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan memanfaatkan platform google meet dan google classroom. Persepsi mahasiswa terkait dengan implementasi blended learning adalah a) mahasiswa mendefinisikan e-learning sebagai pembelajaran yang dilakukan secara daring, menggunakan internet, dan pembelajaran yang menggunakan teknologi digital dan sebagai alat untuk pembelajaran jarak jauh. b) mahasiswa memahami model pembelajaran blended learning yaitu perkuliahan yang dilakukan secara campuran kadang online dan offline c) Jenis platform yang digunakan dalam menerapkan blended learning adalah google classroom. d) Pendapat mahasiswa terkait dengan manfaat blended learning adalah 31 mahasiswa (56,4%) menyatakan membatu dalam belajar, e) Pendapat mahasiswa terkait dengan kendala yang dihadapi adalah akses internet yang kurang lancar, ketergantungan terhadap internet dan media elektronik dan membutuhkan sarana prasarana yang memadai, seperti Handphone, Leptop dan lain sebaginya.

Kata Kunci: Blended learning, PAI, New Normal

Article Info

Received date:2 June 2022 | Revised date:26 June 2022 | Accepted date:7 July 2022

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar dilaksanakan dengan cara adanya interaksi dan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik dalam lingkungan belajar. Esensi dalam proses pembelajaran ini adalah pendampingan, mendidik dan penyampaian ilmu kepada peserta didik. oleh sebab itu, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses pemahaman, mendidik yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Pada awalnya pembelajaran yang dilakukan dengan cara tatap muka antara pendidik dan peserta didik di dalam kelas. Akan tetapi sejak awal tahun 2019 Indonesia bahkan seluruh dunia mengalami pandemic Covid-19 yang telah merubah paradigma pendidikan. Semua kegiatan tatap muka seperti industry, perkantoran, perdagangan, keagamaan bahkan pendidikan ditiadakan. Pemerintah memberlakukan semua kegiatan ini dilakukan secara online dari rumah masing-masing. Hal ini dilakukan agar mencegah penyebaran virus corona di berbagai kalangan termasuk di lembaga pendidikan.

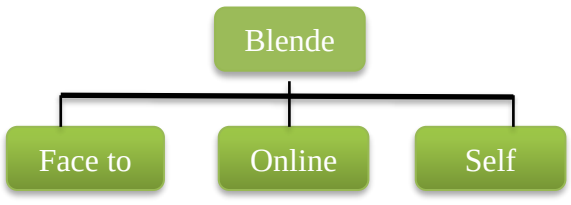
Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh pada dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Salah satu indikasi dari fenomena ini adalah perubahan dalam proses pembelajaran yaitu adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik yang awalnya hanya dilakukan secara tatap muka sekarang bisa juga dilakukan dengan bantuan media komunikasi seperti Handpone, laptop, internet melalui platform WA, Youtobe, Instagram, Goole classroom, Google meet, zoom dan lain sebagainya. Model pembelajaran yang popular dilakukan pada saat new normal seperti saat ini adalah Blended Learning.

Model pembelajaran blended learning yaitu model pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka di kelas dengan pembelajaran dalam jaringan (daring). blended learning merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan antara kelbihan pembelajaran ktatap muka dan pembelajaran daring. dalam pembelajaran tatap muka, peserta didik bisa bertemu dengan pendidik, oleh karena itu interaksi social bisa tetap terjadi di dalam kelas. Peserta didik bisa berinteraksi dengan pendidik maupun dengan temannya sehingga secara langsung memperoleh feedback dari hasil pembelajaran. Akan tetapi pada e-learning tidak mengharuskan pembelajaran dilakukan secara tatap muka, akan tetapi bisa melakukan pembelajaran sepanjang waktu, kapanpun dan bisa diakses dimanapun. Menurut Hameed et all bahwa materi dalam pembelajaran online bisa diakses sesering mungkin apabila terdapat sesuatu yang terlupakan.

Oleh karena itu menerapkan model pembelajaran blended learning dalam proses pembelajaran penting dilaksanakan apalagi pada saat ini sedang memasuki era new normal. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rovai dan Jordan (2004) tentang implementasi blended

learning terbukti menghasilkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran blended learning menghasilkan rasa kebersamaan yang lebih besar daripada pembelajaran yang hanya menggunakan model pembelajaran tatap muka maupun hanya menggunakan model pembelajaran online. penelitian lain yang dilakukan oleh Sjukur (2012) menghasilkan bahwa adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dikarenakan oleh implementasi blended learning.

Pembelajaran terpadu (blended learning) merupakan salah satu solusi dalam proses pembelajaran agar relevan dengan perkembangan zaman serta kedepannya dapat diterapkan pembelajaran secara full online. Menurut Marsh dan Drexler dalam lin, Tseng, & Chiang (2017) sebagaimana yang dikutip oleh Sugama Maskar dan Endah Wulantika (2019) dengan judul penelitian Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Clasroom disebutkan bahwa *blended learning* merupakan metode pembelajaran yang mewakili era digital karena terintegrasi dengan internet. Sedangkan menurut Shivam dan Singh (2015) komponen blended learning digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 1. Komponen Blended Learning

Model pembelajaran bleded learning memiliki beberapa keunggulan salah satunya adalah meningkatkan proses pengontrolan pada siswa, mengurangi gangguan yang biasanya terjadi di dalam kelas, memudahkan untuk memberikan tugas serta dapat meningkatkan kinerja siswa. (Borba, askar, engelbrexht, gadanidis, liiinares dan aguilar, (2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas karena kefektifan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran blended learning, maka program studi Teknik Industry Institut teknologi Nahdlatul Ulama Pasuruan (disingkat Prodi TI ITSNU pasuruan) telah menerapkan model pembelajaran ini. Semua dosen TI ITSNU Pasuruan melakukan perkuliahan dengan menggunakan model pembelajaran blended learning yaitu memadukan perkuliahan tatap muka dan perkuliahan online.

Pelaksanaan model pembelajaran blended learning juga dilakukan oleh dosen PAI yang mengajar di prodi TI ITSNU Pasuruan. Hal ini dilakukan karena memang pada saat ini pandemic covid-19 belum selesai dan masuk pada era new normal. Mata kuliah PAI pada prodi TI ini berbobot 2 sks dan dilaksanakan 1 kali dalam seminggu yaitu pada hari Rabu dan Kamis jam ke 3 dan ke 4 yang terdiri dari 2 kelas A dan B. Jumlah mahasiswa dalam kelas A berjumlah 27 mahasiswa dan kelas B 29 mahasiswa. materi PAI yang diajarkan pada semester 1 prodi TI antara lain tentang manusia dalam perspektif Islam, pengenalan manusia

terhadap Tuhan YME, Fungsi agama dan macam-macamnya, agama Islam: ruang lingkup dan karakteristik, Sumber ajaran Islam, argumentasi tentang Islam dan ajaran hokum Islam, Konsep Akhlak dalam Islam, pelestarian lingkungan, perekonomian dan pembaharuan dalam Islam, KAM dan HAM dalam Islam, konsep kesetaraan gender dalam Islam dan konsep nasionalisme dalam Islam. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran blended learning yaitu pembelajaran dilakukan dengan tatap muka dan online. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) implementasi blended learning pada mata kuliah PAI pada masa new normal, 2) persepsi mahasiswa terhadap implementasi model pembelajaran blended learning ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Instrumen pengumpulan data menggunakan observasi, dan angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah dosen mata kuliah PAI dan mahasiswa TI semester 1 kelas A berjumlah 27 dan B berjumlah 29 yang mengikuti mata kuliah PAI tahun akademik 2021/2022.

Data dikumpulkan sesuai dengan obyek penelitian, yaitu: 1) implementasi blended learning melalui observasi dan wawancara, dan 2) persepsi mahasiswa terhadap model pembelajaran blended learning melalui angket. Informasi yang termuat dalam angket antara lain pengetahuan tentang e-learning, pengetahuan tentang model pembelajaran blended learning, konten, aksebilitas, kebermanfaatan dan kepuasan penggunaan e-learning. Penyebaran angket kepada mahasiswa melalui google form. Data yang diperoleh dari mahasiswa berupa data kualitatif dab kuantitatif yang kemudian dianalisis secara deskripstif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implenetasi Blended learning

Implementasi blended learning pada mata kuliah PAI prodi Teknik Industri ITSNU Pasuruan diberikan pada mahasiswa semester 1 tahun akademik 2021/2022. Beban SKS mata kuliah PAI ini adalah 2 SKS selama 1 semester. Mata kuliah PAI dilaksanakan 1 minggu sekali yaitu pada hari rabu untuk kelas A dan hari kamis kelas B. dalam mengimplemetasikan blended learning mata kuliah PAI, perkuliahan dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran dalam jaringan (daring). adapun rincian implementasi blended learning mata kuliah PAI adalah sebagai berikut:

a. Perkuliahan Tatap Muka

Pada awal perkuliahan mata kuliah PAI dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tatap muka. Pertemuan pertama yang dilakukan oleh dosen adalah perkenalan, penjelasan Rencana Perkuliahan Semester (RPS), kontrak perkuliahan dan pembagian tugas. Perkuliahan tatap muka dilakukan di dalam kelas Teknik industry ITSNU Pasuruan. di dalam RPS yang sudah disusun oleh dosen PAI memuat beberapa materi PAI yang akan

dipelajari oleh mahasiswa selama 1 semester dengan menggunakan model pembelajaran blended learning. Pelaksanaan perkuliahan tatap muka ini menggunakan strategi pembelajaran student center (berpusat pada mahasiswa) dengan metode pembelajaran diskusi, role playing, curah pendapat, studi kasus dan lain sebagainya. Tugas yang diberikan oleh dosen PAI terdiri dari 2 macam yaitu tugas kelompok dan tugas individu. Tugas kelompok membuat makalah sedangkan tugas individu membuat peta konsep, meresume materi perkuliahan yang sudah dipelajari, membuat video, dan membuat studi kasus.

Penggunaan strategi role playing ini ketika membahas materi tentang akhlak dalam ajaran Islam, mahasiswa diberi tugas individu berupa membuat komik edukasi tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela. Dari komik yang sudah dibuat oleh mahasiswa itu di mainkan peran di depan kelas bersama dengan teman-temannya. Selain itu tugas individu yang diberikan kepada mahasiswa yaitu tentang studi kasus kerukunan antar unat beragama di desa masing-masing. Studi kasus yang sudah disusun oleh mahasiswa ini kemudian dijelaskan di depan teman-temannya dan mereka saling menanggapi studi kasus tersebut.

Dalam proses perkuliahan tatap muka ini mahasiswa antusias untuk mengikuti perkuliahan. Mereka terlibat aktif dalam kegiatan diskusi di dalam kelas, mengumpulkan makalah dan tugas individu sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan pada saat kontrak perkuliahan. Hal ini disebabkan karena mereka telah siap dengan materi yang akan dibahas dalam setiap pertemuan.

b. Perkuliahan Dalam jaringan (Daring/online).

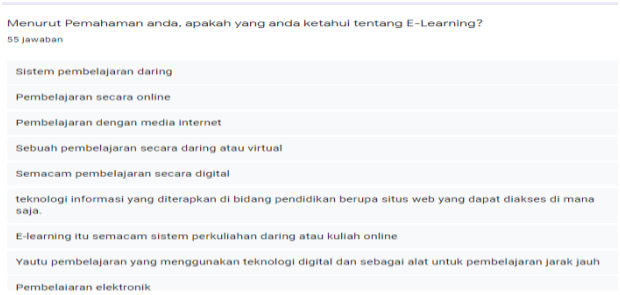
Kegiatan perkulihan dalam jaringan (daring) mata kuliah PAI, dosen dan mahasiswa memanfaatkan platform google meet dan google classroom. Pemilihan kedua platform ini karena penggunaaan goole meet mudah, menghemat kuota (data internet), dan tidak dibatasi dengan waktu, sedangkan penggunaan google classroom untuk pengumpulan tugas kelompok dan individu agar mudah diakses oleh semua mahasiswa dan memudahkan dosen untuk mengoreksi tugas mereka.

Dalam perkuliahan daring dosen menggunakan google meet untuk forum diskusi, presentasi dan tanya jawab mengenai materi yang dipelajari sesuai dengan materi perkuliahan yang ada di dalam RPS. Keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan online ini hampir sama dengan perkuliahan yang dilakukan dengan tatap muka, mereka tetap antusias dalam proses diskusi, mengajukan pertanyaan, menjawab serta menyanggah jawaban temannya. Akan tetapi dalam pelaksanaan perkuliahan daring

ini juga terdapat kendala yaitu masalah signal yang mengakibatkan suara dosen dan mahasiswa ketika menjelaskan putus-putus sehingga hal ini yang mengganggu proses perkuliahan daring.

2. Persepsi mahasiswa

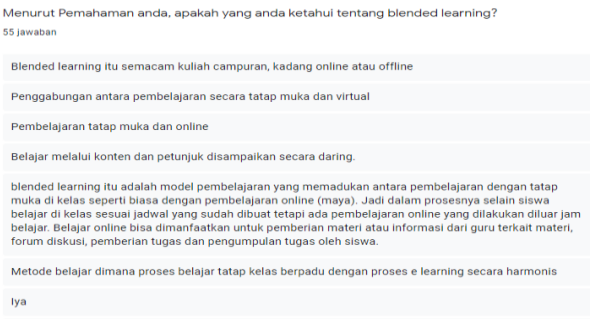
Data yang diperoleh dari angket berupa persepsi mahasiswa terhadap model pembelajaran blended learning dan dipersentasekan berdasarkan aspek yang diamati serta memaparkan respon yang disampaikan oleh responden secara deskriptif kualitatif.



Gambar 2. Contoh pengetahuan mahasiswa tentang e-learning

Berdasarkan pendapat mahasiswa pada gambar 2, dapat diketahui bahwasanya mahasiswa mendefinisikan e-learning sebagai pembelajaran yang dilakukan secara daring, menggunakan internet, dan pembelajaran yang menggunakan teknologi digital dan sebagai alat untuk pembelajaran jarak jauh. Hal ini sesuai dengan definisi menurut Hamid (2001) yang menyatakan dalam pembelajaran e-learning antara penyedia pembelajaran (guru) dengan peserta didik dipisahkan oleh dunia maya.

Selain mereka juga memahami tentang e-learning, data yang diperoleh juga bahwasanya mereka juga mengerti tentang model pembelajaran blended learning, berikut hasil survey yang sudah dilakukan oleh peneliti terkait dengan pemahaman mahasiswa tentang model pembelajaran blended learning.

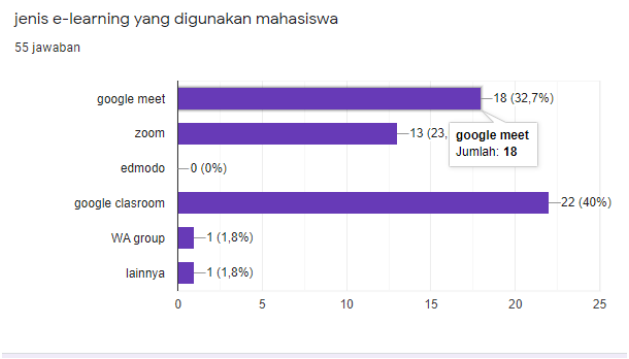


Gambar 3. Contoh pemahaman mahasiswa tentang blended learning

Pada gambar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya mahasiswa sudah memahami tentang model pembelajaran blended learning. Menurut mereka blended learning adalah perkuliahan yang dilakukan secara campuran kadang online dan offline, penggabungan antara pembelajaran tatap muka dan virtual. Hal ini sesuai dengan pendapat Thorne dalam (Sjukur, 2012:370) yang menjelaskan bahwa blended learning adalah kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan atau menggabungkan inovasi dan teknologi dengan interaksi dan partisipasi pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan pendapat Torraro (2007) yang menjelaskan bahwa blended learning adalah pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka (face to face) dan pembelajaran elektronik (e-learning). Pembelajaran e-learning dapat melatih mahasiswa untuk belajar mandiri sehingga dapat membuat dirinya memiliki minat dalam belajar. Selain itu, mahasiswa dapat memperkuat pengetahuannya dengan cara mencari

sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan melalui fasilitas internet dengan arahan dosen. Pertemuan tatap muka pun diperlukan agar dosen dan mahasiswa lebih dekat dan saling mengenal satu sama lain. Selain itu, dosen pun dapat memantau respon mahasiswa dalam pembelajaran daring. Dengan demikian, blended learning adalah penggabungkan pembelajaran konvensional dan daring. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya pembelajaran yang diberikan dosen dapat tercapai. Penggunaan e-learning dapat memberikan fleksibilitas, interaktivitas, kecepatan dan visualisasi melalui berbagai kelebihan dari masing-masing teknologi yang digunakan.

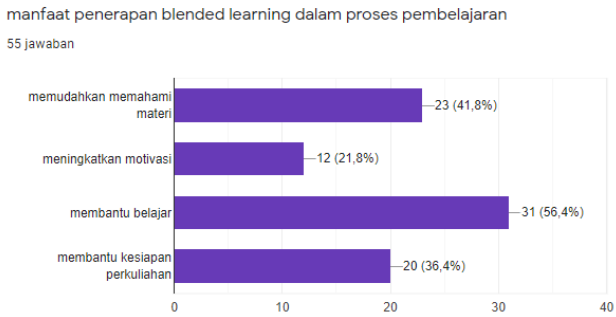
Jenis platform yang digunakan dalam menerapkan blended learning pada saat ini sangat beragam. Pada angket yang disebarkan kepada mahasiswa Prodi TI ITSNU Pasuruan (gambar 4) memuat beberapa platform yang sering digunakan dalam menerapkan blended learning di Indonesia. hasil analisis jenis platform yang digunakan dalam pembelajaran menunjukkan google classroom paling sering digunakan yaitu 40% (22 mahasiswa), kemudian google meet sebanyak 32 % (18 mahasiswa), penggunaan zoom 23% (13 mahasiswa). Untuk edmodo, WA grop dan lainnya ini jarang digunakan dalam menerapkan model pembelajaran blended learning.



Gambar 4. Platform yang sering digunakan oleh mahasiswa

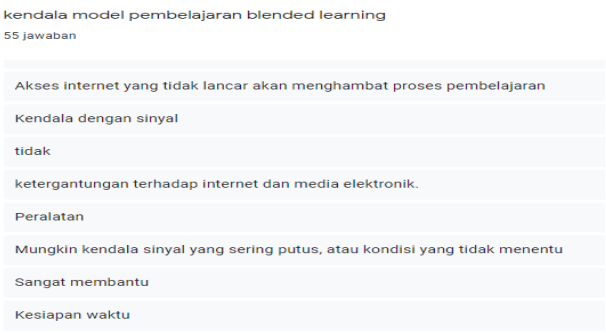
Pada gambar di atas dapat disimpulkan bahwasanya aplikasi platform yang sering digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model blended learning adalah google classroom. sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Feby Inggriyani, Acep Roni Hamdani dan Taufiqulloh Dahlan dengan judul penelitian Minat Belajar Mahasiswa dengan menggunakan Blended learning melalui google classroom pada pembelajaran konsep dasar bahasa Indonesia SD disebutkan bahwa rata-rata minat belajar mahasiswa sebelum blended learning adalah 66,70. Sedangkan hasil rata-rata skor minat mahasiswa setelah diberikan pembelajaran dengan memanfaatkan blended learning, yaitu 85,48. Dengan demikian, ada peningkatan minat dalam belajar dengan rata-rata 18,78. Semua indikator minat belajar siswa dicapai dengan sangat baik. Indikator persentase perasaan senang adalah 86,50, indikator perhatian saat belajar adalah 85,80, indikator minat belajar adalah 85,00% dan indikator keterlibatan dalam belajar adalah 84,50%. Indikator minat belajar terbesar adalah perasaan bahagia. Dengan demikian, blended learning dapat meningkatkan minat belajar di perguruan tinggi.

Pendapat mahasiswa terkait dengan manfaat blended learning adalah 23 mahasiswa (41,8%) menyatakan manfaat blended learning adalah memudahkan memahami materi, 12 mahasiswa (21,8%) menyatakan meningkatkan motivasi belajar, 31 mahasiswa (56,4%) menyatakan membatu dalam belajar, dan 20 mahasiswa (36,4%) menyatakan membantu kesiapan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Dreambox (2013) dalam penelitian yang dilakukan oleh I.M.K. Wijaya dengan judul Pengaruh Penerapan model Pembelajaran Blended learning terhadap motivasi berprestasi dan prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Singaraja menyatakan bahwa, kelas dengan model pembelajaran blended learning meningkatkan fleksibilitas dan individualisasi pengalaman belajar siswa, juga memungkinkan guru untuk memperbanyak waktu yang dihabiskan sebagai fasilitator pembelajaran. Model pembelajaran blended learning memiliki beberapa keunggulan antara lain, pendekatan belajar yang beragam, lebih mudah dalam mengakses pengetahuan, terjadi interaksi sosial, bersifat pribadi, menghemat biaya, dan memudah dalam revisi



Gambar 5. Pendapat mahasiswa terkait dengan manfaat blended learning

Pendapat mahasiswa terkait dengan kendala yang dihadapi ketika melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model blended learning adalah akses internet ;yang kurang lancar sehingga akan menghambat proses pembelajaran, ketergantungan terhadap internet dan media elektronik dan membutuhkan sarana prasarana yang memadai, seperti Handphone, Leptop dan lain sebaginya. Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh I ketut Widiara (2018) dengan judul Blended learning sebagai alternative pembelajaran di era digital di sebutkan bahwa kendala dari blended larning adalah sebagai berikut: 1) Pengajar harus memliki keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran e-learning. 2) Pengajar harus menyiapkan waktu untuk mengambangkan dan mengelola pembelajaran e learning.. 3) Pengajar harus menyiapkan referensi digital



Gambar 6. Pendapat mahasiswa tentang kendala yang dihadapi

PENUTUP

Implenetasi Blended learning pada mata kuliah PAI prodi Teknik Industri ITSNU Pasuruan diberikan pada mahasiswa semester 1 tahun akademik 2021/2022. Perkuliahan dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka mengguanakn strategi

pembelajaran aktif seperti diskusi serta role playing dan pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan memanfaatkan platform google meet dan google classroom. Pemilihan kedua platform ini karena penggunaaan goole meet mudah, menghemat kuota (data internet), dan tidak dibatasi dengan waktu, sedangkan penggunaan google classroom untuk pengumpulan tugas kelompok dan individu agar mudah diakses oleh semua mahasiswa dan memudahkan dosen untuk mengoreksi tugas mereka.

Persepsi mahasiswa terkait dengan implementasi blended learning adalah a) mahasiswa mendefinisikan e-learning sebagai pembelajaran yang dilakukan secara daring, menggunakan internet, dan pembelajaran yang menggunakan teknologi digital dan sebagai alat untuk pembelajaran jarak jauh. b) mahasiswa memahami model pembelajaran blended learning yaitu perkuliahan yang dilakukan secara campuran kadang online dan offline, penggabungan antara pembelajaran tatap muka dan virtual. c) Jenis platform yang digunakan dalam menerapkan blended learning adalah google classroom. d) Pendapat mahasiswa terkait dengan manfaat blended learning adalah 23 mahasiswa (41,8%) menyatakan manfaat blended learning adalah memudahkan memahami materi, 12 mahasiswa (21,8%) menyatakan meningkatkan motivasi belajar, 31 mahasiswa (56,4%) menyatakan membatu dalam belajar, dan 20 mahasiswa (36,4%) menyatakan membantu kesiapan belajar. e) Pendapat mahasiswa terkait dengan kendala yang dihadapi ketika melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model blended learning adalah akses internet yang kurang lancar sehingga akan menghambat proses pembelajaran, ketergantungan terhadap internet dan media elektronik dan membutuhkan sarana prasarana yang memadai, seperti Handphone, Laptop dan lain sebagianya.

DAFTAR PUSTAKA

Basri, Hasan, Andewi Suhartini, and Karman Karman. “Pendidikan Agama Islam dan pemeliharaan diri (hifzh an-nafs) di tengah wabah virus corona,” 2020. http://digilib.uinsgd.ac.id/30621/.

Dziuban, Charles, Charles R. Graham, Patsy D. Moskal, Anders Norberg, and Nicole Sicilia. “Blended Learning: The New Normal and Emerging Technologies.” International Journal of Educational Technology in Higher Education 15, no. 1 (February 15, 2018): 3. https://doi.org/10.1186/s41239- 017-0087-5.

Maskar, Sugama dan Endah Wulantina. 2012. Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom. Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika) Vol. 1, No. 2, 2019.

Shivam, R., & Singh, S. (2015). Implementation of Blended Learning in Classroom: a Review Paper. International Journal of Scientific and Research Publications, 5(11), 369-372.

Borba, M. C., Askar, P., Engelbrecht, J., Gadanidis, G., Llinares, S., & Aguilar, M. S. (2016). Blended Learning, E-learning and Mobile Learning in Mathematics Education. ZDM, 48(5), 589-610.

Muhson, Nurul. "Penerapan Blended Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Materi Sejarah Bani Umaiyah Kelas VIII SMPN 3 Pontianak." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 6, no. 1 (September 6, 2019): 12–25. https://doi.org/10.31571 /sosial. v6i1.1230.

Panambaian, Tubagus. "Penerapan Program Pengajaran Dengan Model Blended Learning Pada Sekolah Dasar di Kota Rantau." *Journal Analytica Islamic* 9, no. 1 (2020): 52–68.

Yuliati, Yuyu, and Dudu Suhandi Saputra. "Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Elementaria Edukasia* 3, no. 1 (May 1, 2020). https://doi.org/10.31949/ jee.v3i1.2218.